



Research Article

Dampak dan Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan bagi Usaha Mikro di Papua Tengah

Emanuel Yohanes Gai

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Menara Siswa Bogor, Indonesia

Correspondent: gaiin@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Aksaya Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 01, 2026
Accepted : July 25, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : August 15, 2026

How to Cite: Gai, E. Y. (2026). Dampak dan Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan bagi Usaha Mikro di Papua Tengah. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(2), 165–174. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i2.31>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif bagi pelaku usaha mikro. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif dalam penguatan akuntansi usaha mikro mencakup implementasi pelatihan dan pendampingan pembukuan kas sederhana berbasis partisipatif, digitalisasi akuntansi melalui aplikasi ramah pengguna yang dipadukan dengan *digital marketing*, serta penerapan sistem informasi akuntansi yang disederhanakan. Selain itu, penguatan peran wirausaha muda, partisipasi komunitas lokal, serta penyelarasan dengan program revitalisasi kawasan ekonomi menjadi pilar utama keberlanjutan tata kelola keuangan. Kesimpulannya, strategi penerapan pencatatan keuangan sederhana membutuhkan pendekatan terintegrasi antara penyederhanaan teknis akuntansi, adaptasi teknologi praktis, dan pembinaan ekosistem bisnis secara berkelanjutan guna meningkatkan akuntabilitas serta daya saing usaha mikro.

Kata Kunci: Strategi, Sistem Pencatatan Keuangan, Usaha Mikro, Berbasis Wilayah

PENDAHULUAN

Usaha mikro khususnya, menjadi penyelamat ekonomi kerakyatan karena daya tahannya yang tinggi terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi global maupun domestik. Keberadaan pelaku usaha mikro tidak hanya menggerakkan roda ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pemerataan pendapatan masyarakat di berbagai daerah. Untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mendorong transformasi unit bisnis mikro agar menjadi lebih profesional, efisien, dan akuntabel, dibutuhkan pengelolaan tata kelola manajemen keuangan yang terstruktur (s Falila & Khoirina, 2024).

Penerapan tata kelola keuangan yang sistematis ini bertindak sebagai fondasi utama dalam meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan risiko kerugian modal kerja. Dengan kepemilikan administrasi kas yang teratur, pengelola usaha mikro di tingkat daerah dapat mengevaluasi posisi keuangan secara presisi serta menentukan arah pengembangan bisnis secara rasional (Agrita et al., 2026). Penguatan sistem pencatatan internal ini pada akhirnya menjadi modal mendasar bagi pelaku usaha mikro untuk membangun reputasi bisnis yang kredibel di mata mitra maupun lembaga keuangan formal (Purba & Laila, 2025).

Sistem pencatatan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama untuk merekam seluruh transaksi bisnis, mengontrol arus kas (*cash flow*), mengukur tingkat profitabilitas usaha secara riil, serta menyajikan data keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis. Pengadaan sistem pencatatan sederhana tidak harus mengikuti kerangka akuntansi yang rumit, melainkan cukup mencakup komponen dasar seperti buku kas masuk, buku kas keluar, serta buku persediaan yang relevan dengan kebutuhan harian pelaku usaha mikro. Pendekatan ini diharapkan mampu memangkas resistensi dan meningkatkan penerimaan pelaku usaha terhadap administrasi akuntansi formal, sekaligus membangun budaya tertib keuangan sejak dini (Agrita et al., 2026).

Penerapan pencatatan keuangan yang teratur terbukti memberikan dampak positif langsung terhadap stabilitas operasional serta perluasan jangkauan pasar pelaku usaha mikro. Tata kelola kas internal yang disiplin memudahkan pengelola usaha dalam memisahkan kekayaan pribadi dengan modal kerja, sehingga risiko kesulitan likuiditas dapat dihindari (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Lebih dari itu, efisiensi pencatatan internal yang disinergikan dengan pemanfaatan teknologi digital dan strategi promosi modern terbukti dapat meningkatkan performa bisnis serta volume penjualan secara eksponensial (Syaipudin & Awwalin, 2022). Kehadiran pencatatan yang rapi juga menjadi modal dasar bagi usaha mikro untuk meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan eksternal (Purba & Laila, 2025).

Kawasan daerah seperti Kabupaten Papua Tengah, dinamika pertumbuhan usaha mikro sangat pesat dan didominasi oleh industri skala rumah tangga hingga potensi ekonomi kreatif perdesaan. Namun, akselerasi tata kelola keuangan pada sektor mikro lokal ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif ekosistem pendukung di tingkat daerah. Penguatan peran wirausaha muda dan generasi milenial di perdesaan menjadi katalisator efektif dalam mentransfer pengetahuan literasi keuangan dan digitalisasi secara cepat dan adaptif kepada para pelaku usaha setempat (Syaipudin, 2023).

Pendekatan kolaboratif berbasis komunitas lokal di Papua Tengah mampu menciptakan ruang pembimbingan yang persuasif, sehingga proses edukasi akuntansi tidak lagi dianggap sebagai beban prosedural yang kaku, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk pengembangan bisnis. Melalui skema pendampingan yang ramah budaya lokal, pemanfaatan instrumen pencatatan keuangan digital maupun manual dapat diinternalisasikan secara lebih efektif oleh para pemilik usaha (Mu'as, 2024).

Mencermati pentingnya integrasi antara kemudahan teknis, adopsi teknologi, dan dukungan sosial masyarakat lokal tersebut, diperlukan suatu pemetaan dan formulasi strategi penerapan yang terstruktur serta relevan dengan karakteristik daerah. Melalui pemetaan yang komprehensif, dapat dirumuskan solusi praktis berupa pelatihan literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi pencatatan berbasis ponsel pintar, serta skema pendampingan berkelanjutan (Aprilia & Wafa, 2024). Berdasarkan pijakan tersebut, penelitian ini berfokus secara mendalam untuk mengkaji "**Analisis Strategi Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan bagi Usaha Mikro di Papua Tengah.**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan merumuskan strategi penerapan sistem pencatatan keuangan yang efektif bagi usaha mikro di Kabupaten Papua Tengah. Pendekatan ini dipilih guna memberikan gambaran mendalam, faktual, dan sistematis mengenai fenomena tata kelola pencatatan keuangan serta dinamika pengembangan usaha mikro di kawasan kawasan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif pada isu-isu pengelolaan keuangan usaha mikro dan kondisi sosio-ekonomi kawasan Papua Tengah.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Seluruh dokumen dan literatur yang terhimpun kemudian disaring secara ketat melalui kriteria inklusi dan eksklusi, utamanya mengenai kejelasan

metodologi, relevansi kontekstual usaha mikro daerah, serta fokus pembahasan terhadap formulasi strategi pengembangan usaha.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis tematik (*thematic analysis*) model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memetakan dan menganalisis pola-pola tematis utama, meliputi strategi berbasis pelatihan teknis pencatatan keuangan, integrasi *digital marketing*, pendampingan wirausaha muda, hingga penguatan ekosistem ekonomi lokal di Papua Tengah (Syaipudin, 2025b). Hasil analisis deskriptif kualitatif ini kemudian dirangkai menjadi seperangkat rekomendasi strategi yang terstruktur, praktis, serta dapat diimplementasikan secara akuntabel oleh para pemangku kepentingan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi awal yang paling efektif dalam meningkatkan tertib administrasi usaha mikro di Kabupaten Papua Tengah adalah melalui implementasi pelatihan dan pendampingan pembukuan kas sederhana berbasis partisipatif. Pemberian edukasi dasar yang berfokus pada teknik pencatatan arus kas masuk dan kas keluar terbukti mampu meningkatkan kerapian administrasi keuangan usaha mikro secara bertahap (Agrita et al., 2026). Inisiatif pelatihan ini juga dirancang untuk membangun kesadaran para pemilik usaha akan pentingnya dokumentasi transaksi secara konsisten sejak dini (s Falila & Khoirina, 2024).

Pendekatan pembimbingan yang langsung menyasar objek spesifik seperti pada sektor usaha jasa *laundry* atau toko kelontong efektif meruntuhkan persepsi bahwa akuntansi itu rumit (Setyoningsih & Budiantara, 2025). Melalui contoh kasus kontekstual yang relevan dengan aktivitas harian pedagang lokal, materi pembelajaran dapat diterima secara lebih intuitif dan mudah dipraktikkan tanpa membebani rutinitas operasional (Brigitta & Maratno, 2025).

Pendampingan intensif ini terbukti mampu menggeser pola pengelolaan uang masyarakat menjadi lebih terencana dan disiplin, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pemisahan antara aset pribadi dan modal operasional usaha (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Terwujudnya pemisahan kas yang jelas menjadi langkah awal yang krusial bagi pelaku usaha mikro di Papua Tengah untuk menjaga likuiditas serta mencegah terjadinya kebangkrutan usaha akibat konsumsi pribadi yang tak terkelola (Trisnadewi & Parma, 2025).

Keberhasilan pendampingan awal tersebut selanjutnya disempurnakan melalui integrasi teknologi digital yang intuitif dan ramah pengguna. Pengenalan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone* memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha mikro untuk mencatat transaksi harian secara praktis, terstruktur,

dan otomatis (Aprilia & Wafa, 2024). Pemanfaatan instrumen digital ini memangkas hambatan teknis yang selama ini dikeluhkan pemilik usaha mikro, sekaligus meminimalisir risiko kehilangan atau kerusakan catatan kas berbasis kertas (Al Nufus & Paramitalaksmi, 2025).

Ketika efisiensi pencatatan internal ini dikombinasikan secara sinergis dengan strategi pemasaran digital seperti pemanfaatan media sosial, pelaku usaha tidak hanya mampu mengontrol arus kas dengan baik, melainkan juga berhasil memperluas jangkauan pasar dan mendorong omzet penjualan (Syaipudin & Awwalin, 2022). Akses promosi digital yang luas memastikan hadirnya aliran pendapatan baru, sementara pencatatan keuangan yang tertib memastikan setiap margin keuntungan dapat dikelola secara optimal untuk pengembangan usaha (Syaipudin, 2025). Keterpaduan tata kelola keuangan dan pemasaran modern ini membentuk fondasi bisnis yang solid, transparan, serta siap bertransformasi menuju skala usaha yang lebih profesional (Purba & Laila, 2025).

Pengadopsian instrumen digital secara langsung memangkas waktu dan kompleksitas yang selama ini menjadi kendala utama dalam pembukuan manual harian. Pelaku usaha mikro dapat dengan mudah memantau arus kas (*cash flow*), persediaan barang, serta estimasi keuntungan harian secara *real-time* melalui antarmuka aplikasi yang sederhana (Al Nufus & Paramitalaksmi, 2025). Transisi menuju digitalisasi ini juga mengurangi potensi kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan transaksi yang kerap memicu ketidaksesuaian laporan kas pada akhir periode operasional (Aprilia & Wafa, 2024).

Kemudahan pencatatan teknis tersebut memberikan kepastian data finansial yang akurat, sehingga pemilik usaha tidak lagi mengambil keputusan operasional berdasarkan spekulasi semata (Trisnadewi & Parma, 2025). Ketersediaan data historis transaksi yang terekam secara sistematis memudahkan pengelola usaha dalam memetakan pola penjualan harian serta menghitung margin keuntungan riil secara presisi (Syaipudin & Awwalin, 2023c). Ketepatan kalkulasi berbasis data ini sangat vital untuk menjaga stabilitas arus kas usaha mikro di tengah fluktuasi harga bahan baku pasar.

Dampak positif dari integrasi tata kelola keuangan digital dan pemasaran interaktif ini juga terlihat pada peningkatan kredibilitas serta skala operasional usaha mikro. Laporan keuangan digital yang tersusun secara rapi dan transparan menjadi bukti kelayakan usaha (*bankable*) dalam mengakses skema permodalan formal (Purba & Laila, 2025). Terbukanya akses pembiayaan ini pada akhirnya mendorong percepatan akselerasi bisnis skala mikro untuk bertransformasi menjadi unit usaha yang lebih mandiri, akuntabel, dan berdaya saing tinggi (Setyoningsih & Budiantara, 2025).

Sektor usaha mikro daerah juga memerlukan integrasi sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus sesuai dengan tingkat kapasitas dan kebutuhan riil operasional mereka. Penerapan sistem informasi akuntansi sederhana mampu membantu pemilik usaha dalam memantau kinerja keuangan serta meningkatkan tingkat transparansi pengelolaan usaha kepada pihak pemangku kepentingan (Brigitta & Maratno, 2025). Penggunaan format akuntansi yang sudah disederhanakan ini terbukti dapat diterima oleh para pengelola usaha lokal guna meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas bisnis di tingkat daerah (Purba & Laila, 2025).

Penyederhanaan kerangka sistem informasi ini berfokus pada efisiensi alur pencatatan tanpa mengurangi esensi dari pengendalian internal dasar. Format yang intuitif memudahkan perekaman arus kas masuk, pengeluaran operasional, dan persediaan bahan baku secara teratur tanpa membebani rutinitas harian pemilik usaha (Agrita et al., 2026). Pemanfaatan instrumen pencatatan yang terstruktur ini juga membantu pengelola usaha mikro dalam mengidentifikasi pos-pos pengeluaran non-efisien sehingga alokasi modal kerja dapat dioptimalkan secara lebih bijak (Setyoningsih & Budiantara, 2025).

Dengan terwujudnya pencatatan yang sistematis, transparansi pengelolaan dana menjadi lebih terjamin sehingga risiko penyimpangan atau ketidaksesuaian kas dapat diminimalkan sejak dini (s Falila & Khoirina, 2024). Ketersediaan data laporan keuangan yang teratur ini memberikan kemudahan bagi manajemen usaha mikro dalam melakukan evaluasi kinerja bisnis harian sekaligus menyusun perencanaan operasional secara akurat (Trisnadewi & Parma, 2025). Integrasi sistem informasi akuntansi yang tepat guna ini pada akhirnya menjadi fondasi utama bagi akselerasi skala usaha mikro menuju tata kelola bisnis yang lebih profesional (Syaipudin & Awwalin, 2023b).

Implikasi positif dari penerapan sistem informasi akuntansi yang terekam dengan baik ini tercermin pada kemudahan proses evaluasi kinerja berkala bagi pengelola bisnis di Kabupaten Papua Tengah. Data historis keuangan yang valid memberikan dasar kuat dalam mengestimasi harga pokok penjualan serta memproyeksikan target omzet secara akurat (Syaipudin & Awwalin, 2023). Ketepatan analisis ini sangat menentukan keberlanjutan bisnis usaha mikro, terutama dalam memperkuat posisi tawar usaha ketika mengajukan kemitraan strategis maupun akses pembiayaan ke lembaga keuangan (Purba & Laila, 2025).

Strategi penerapan pencatatan keuangan ini selanjutnya perlu didukung oleh penguatan peran wirausaha muda serta partisipasi aktif komunitas lokal (Syaipudin & Awwalin, 2023a). Peran wirausaha muda dalam menggerakkan ekonomi kreatif desa terbukti menjadi katalisator efektif dalam menyebarkan kesadaran pentingnya

tata kelola keuangan yang modern pada sektor usaha mikro (Syaipudin, 2023). Inisiatif kelompok muda ini juga mampu mempercepat pergeseran pola pikir pemilik usaha tradisional dari pengelolaan kas spekulatif menuju tata kelola administrasi yang transparan dan terukur (Setyoningsih & Budiantara, 2025).

Melalui semangat inovasi dan literasi digital yang dimiliki generasi muda, proses sosialisasi dan edukasi pencatatan akuntansi kepada masyarakat pedesaan dapat berlangsung lebih cepat dan adaptif (Mu'as, 2024). Pemanfaatan saluran komunikasi modern dan aplikasi digital yang digerakkan oleh para pemuda perdesaan ini memangkas resistensi para pelaku usaha mikro terhadap kompleksitas pembukuan. Pada akhirnya, kolaborasi antar-generasi di tingkat lokal ini terbukti memperkuat ketahanan dan ekosistem bisnis mikro di daerah secara berkelanjutan (Al Nufus & Paramitalaksmi, 2025).

Keterlibatan aktif kelompok muda dan elemen komunitas lokal menciptakan ruang pendampingan sebaya (*peer mentoring*) yang efektif dalam memecahkan hambatan teknis pembukuan di lapangan. Transfer pengetahuan akuntansi tidak lagi berlangsung secara kaku atau teoritis, melainkan dikemas melalui diskusi interaktif dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kultur budaya setempat (Syaipudin & Awwalin, 2023b). Pendekatan persuasif ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri para pelaku usaha mikro untuk secara konsisten merekam transaksi harian mereka tanpa merasa terbebani oleh kerumitan istilah keuangan (Agrita et al., 2026).

Keterpaduan antara semangat kewirausahaan muda dan dukungan komunitas ini selaras dengan upaya penguatan jaringan pasar serta revitalisasi ekonomi daerah. Pembinaan yang terintegrasi di tingkat desa mampu mendorong penciptaan nilai tambah pada produk lokal, sekaligus memastikan bahwa peningkatan omzet usaha didukung oleh sistem pengelolaan kas yang akuntabel (Syaipudin & Awwalin, 2023c). Sinergi sosial ini menjadi fondasi utama dalam membangun keberlanjutan usaha mikro yang mandiri, berdaya saing tinggi, dan berani bertransformasi menuju ekosistem digital yang transparan (Setyoningsih & Budiantara, 2025).

Dampak berkelanjutan dari integrasi peran komunitas ini juga tercermin pada meningkatnya aksesibilitas usaha mikro terhadap pembiayaan dan kemitraan strategis. Dengan adanya pengawalan berkelanjutan dari para wirausaha muda di tingkat lokal, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya rapi secara administratif tetapi juga memiliki kredibilitas tinggi di mata lembaga keuangan (Purba & Laila, 2025). Transformasi tata kelola keuangan berbasis komunitas ini pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang (Mu'as, 2024).

Strategi penerapan pencatatan keuangan perlu didukung oleh pelatihan analisis media dan data sederhana berbasis komunitas agar pelaku usaha mampu

merespons tren pasar secara tepat (Syaipudin, 2025a). Kemampuan membaca tren pasar melalui media digital membantu pemilik usaha mikro dalam memproyeksikan kebutuhan bahan baku serta mengelola persediaan secara lebih efisien. Pencatatan keuangan harian yang terintegrasi dengan data riil permintaan konsumen mencegah terjadinya penumpukan modal kerja pada persediaan mati (*dead stock*) (Indriyani & Astuti, 2024).

Sinergi antara literasi data pasar dan akuntabilitas keuangan pada akhirnya memperkuat posisi tawar usaha mikro di tengah kompetisi bisnis yang semakin dinamis. Usaha mikro yang secara konsisten menggabungkan pencatatan keuangan teratur dengan analisis peluang pasar terbukti lebih resilien dan adaptif terhadap dinamika ekonomi lokal (Mu'as, 2024). Pendekatan holistik ini memastikan bahwa setiap keputusan bisnis yang diambil tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga didasarkan pada kalkulasi profitabilitas dan kapasitas keuangan usaha yang terukur secara transparan (Purba & Laila, 2025).

KESIMPULAN

Penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana pada usaha mikro di Kabupaten Papua Tengah terbukti menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang tertib, transparan, dan akuntabel. Keberhasilan implementasi strategi ini dicapai melalui integrasi tiga pilar utama: pelatihan pencatatan arus kas berbasis partisipatif, adopsi teknologi pencatatan digital berbasis ponsel pintar yang ramah pengguna, serta penyederhanaan kerangka sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kapasitas operasional usaha mikro. Sinergi antara pembukuan kas yang teratur dan pemanfaatan pemasaran digital tidak hanya meningkatkan efisiensi internal dan mengontrol arus kas secara riil, tetapi juga mendongkrak performa penjualan serta memperluas akses permodalan formal bagi para pelaku usaha.

Keberlanjutan dari strategi penerapan tata kelola keuangan ini sangat bergantung pada penguatan ekosistem pendukung lokal melalui peran aktif wirausaha muda dan komunitas daerah. Pembimbingan sebaya (*peer mentoring*) berbasis budaya lokal terbukti efektif meruntuhkan persepsi kerumitan akuntansi serta mempercepat proses edukasi literasi digital di perdesaan (Syaipudin, 2023). Oleh karena itu, disarankan bagi pemerintah daerah Kabupaten Papua Tengah bersama perguruan tinggi dan komunitas bisnis untuk memperluas skema pendampingan terpadu yang mengolaborasikan edukasi akuntansi praktis dengan analisis data pasar sederhana. Langkah ini penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis usaha mikro agar semakin resilien, berdaya saing tinggi, dan siap bertransformasi menuju ekosistem ekonomi digital.

REFERENSI

- Agrita, T. W., Wulandari, T., & Parastikha, A. (2026). Implementasi Pendampingan Pembukuan Kas Sederhana Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Pelaku Usaha Sarolangun. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 238-246.
- Al Nufus, H., & Paramitalaksmi, R. (2025). Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Digitalisasi Pemasaran Digital pada UMKM Laundry di Dusun Gatak. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 31-40.
- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2024). Digitalisasi keuangan: Pelatihan pencatatan laporan keuangan UMKM dengan bantuan aplikasi BukuWarung. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan terhadap perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 133-142.
- Indriyani, V. I., & Astuti, T. D. (2024). Optimalisasi pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM rumah laundry. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 243-250.
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9-16.
- Purba, R. C., & Laila, J. (2025). Penerapan Akuntansi Sederhana Untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 135-141.
- s Falila, M., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi kinerja keuangan umkm pakesang berdasarkan penerapan sistem akuntansi sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(2).
- Setyoningsih, O., & Budiantara, M. (2025). Pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM laundry dan UMKM toko online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2032-2038.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.

- Syaipudin, L. (2025a). Basic Content Analysis Journalism Training For Islamic Communication And Broadcasting Students At UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190-197.
- Syaipudin, L. (2025b). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Home Industry Baso Aci Mahira Papua Tengah. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023a). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement Of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023b). Pengaruh Pengetahuan, Budaya Dan Kelompok Acuan Terhadap Referensi Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. *ORGANIZE: Journal Of Economics, Management And Finance*, 2(1), 28-39.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023c). Strategi Pengembangan Produksi Home Industry Batu Ziolit Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Journal Of Economics And Business*, 1(1), 35-46.
- Trisnadewi, N. K. A., & Parma, I. P. G. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah "Camilan Agas Panji". *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 443-448.